

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu upaya untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat adalah kualitas tenaga kesehatan. Kualitas pelayanan rumah sakit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pelayanan medis rumah sakit itu sendiri. Salah satu sumber informasi mutu pelayanan rumah sakit adalah pengelolaan data rekam medis yang terkomputerisasi. Perkembangan teknologi dan informasi mempengaruhi banyak aspek kehidupan. Manusia menanggapi kebutuhan untuk membuat program atau perangkat lunak alternatif untuk aplikasi kinerja manusia. Efisiensi dan efektivitas diperhitungkan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, pengoperasian sistem manual sebelumnya dapat diubah secara lebih efisien dan efisien, memastikan bahwa menu dan proses berkualitas tinggi menciptakan lingkungan kerja yang efisien.

Institusi rumah sakit selalu mendapat tekanan untuk dapat memperbaiki pelayanan medis, mengurangi kesalahan medis, menyediakan akses informasi yang tepat waktu, dan pada saat yang sama harus bisa memonitor aktifitas pelayanan serta mengendalikan biaya operasional. rumah sakit harus memiliki sistem informasi manajemen (SIM) terintegrasi yang bisa *sharing informasi real-time*, tepat dan akurat. Sistem informasi manajemen ini tidak bisa berjalan secara otomatis apabila tidak didukung sistem perangkat lunak (*software system*) atau sistem enterprise (enterprise software) (Rustiyanto, 2010). WHO mengatakan sistem informasi adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan di setiap level dalam sebuah organisasi; dan sistem informasi rumah sakit (SIRS) adalah suatu sistem yang mengintegrasikan pengumpulan data, pemrosesan, pelaporan, dan penggunaan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan kesehatan melalui manajemen yang lebih baik di berbagai level pelayanan kesehatan; sedangkan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang khusus didesain untuk membantu manajemen dan perencanaan program kesehatan. Sistem informasi rumah sakit memiliki peranan penting dalam pelayanan klinis dan administratif. Pengelolaan informasi di rumah sakit sudah mulai menggunakan sistem berbasis elektronik (SIMRS), terutama dalam mendukung pengambilan keputusan (Dedy, 2016).

Pengolahan data dan informasi rumah sakit harus dilakukan secara responsif, inovatif, efektif, efisien agar mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Sistem informasi juga diperlukan untuk menghasilkan value added bagi pelanggan terutama dalam kemudahan mendapatkan informasi layanan yang disediakan. Dukungan informasi yang memadai dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko pengambilan keputusan yang salah arah. Untuk memastikan bahwa data dapat diolah dengan baik sehingga menghasilkan informasi yang berguna, tepat dan akurat serta dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat dalam penyediaan layanan kesehatan yang baik, dibutuhkan bantuan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dikenal dengan sistem informasi rumah sakit (SIM-RS). Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem informasi yang baik dapat meningkatkan kinerja rumah sakit. Dalam pelaksanaan kegiatannya SIM-RS ini dikuatkan dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit dimana dikatakan bahwa rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit.

Meningkatnya tuntutan kebutuhan masyarakat dalam pelayanan kesehatan, secara tidak langsung juga akan membuat Rumah Sakit dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Salah satu cara untuk membenahi atau meningkatkan pelayanan didalam sebuah Rumah Sakit dapat dilakukan dengan cara peningkatan atas kualitas pelayanan, kompetensi para medis dan pendukungnya serta infrastruktur rumah sakit itu sendiri, salah satunya dengan pembenahan Sistem Informasi Rumah Sakit (Hapsari, 2014). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 pasal 1 ayat (1), menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh karena itu kesehatan menjadi modal utama untuk hidup produktif, maka diperlukan sarana pelayanan kesehatan, yaitu Rumah sakit dan puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat (RI, 2008).

Rumah sakit di Indonesia wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit sebagaimana ketentuan dalam pasal 52 ayat (1) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang digunakan di

sebuah rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit tersebut.

Sistem Informasi Manajemen sebagai bagian sumber daya organisasi dalam pengambilan keputusan bagi keperluan pimpinan (Direksi). Sistem Informasi Manajemen harus dirancang perlu memperhatikan arsitektur data diantaranya kodifikasi secara otomatisasi secara integrasi seperti statistik, mapping untuk pengelolaan lebih lanjut yang berperan pada semua fungsi pelayanan rumah sakit mulai dari manajemen antrian, pendaftaran, pelayanan pasien pulang dan proses pelayanan RS lainnya. Rumah Sakit Royal Prima Medan mengaplikasikan SIMRS dalam membantu bagian pendaftaran, apotek, kasir. Namun SIMRS ini masih belum menyeluruh ke semua unit. Melihat kondisi banyaknya rumah sakit yang ada di daerah kota Medan, maka Rumah Sakit Royal Prima Medan ini perlu meningkatkan mutu pelayanan. khususnya dalam bidang SIMRS, karena dengan aplikasi sistem informasi manajemen berbasis komputer sangat menunjang kelancaran proses pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

Penerapan SIMRS dapat dimanfaatkan oleh pengguna informasi dengan istilah End User yaitu petugas operator komputer yang bertanggung jawab pada seluruh unit rumah sakit, dan petugas yang menggunakan output dari sistem ini baik pihak manajemen ataupun Direksi, serta pasien rumah sakit. Data yang dihasilkan merupakan sistem yang saling berkesinambungan sangat menguntungkan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dari SIMRS dimanfaatkan untuk mengetahui keinginan dan pendapat pengguna dari aspek yang berpengaruh pada sistem informasi, maka perlu adanya evaluasi dari pengguna mengenai aspek performa, informasi, ekonomi, keamanan, efisiensi serta pelayanan. Data yang dihasilkan merupakan sistem yang saling berkesinambungan sangat menguntungkan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Setiap item data terkait dengan sumber informasi lainnya (bank informasi, baik *online* maupun *offline*) sehingga membentuk informasi yang komprehensif, akurat, tepat waktu dan relevan dengan kebutuhan, termasuk untuk menunjang pengambilan keputusan klinis dan manajemen (*clinical and management decision support system*), sistem pengingat dan kewaspada klinik (*clinical reminder and alert system*), serta penelusuran referensi dan bank pengetahuan (*reference and knowledge management*). Umumnya aktivitas ini dilakukan dengan bantuan komputer melalui sistem basis data elektronik dengan perangkat lunak yang sesuai.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahalul dan Arulita (2011) yang menemukan bahwa pengambilan keputusan admisi pasien rawat jalan masih mengalami kendala antara lain informasi klinis belum tersajikan dengan baik sehingga keputusan admisi lebih didasarkan pada keputusan subjektif dokter. Laporan evaluasi kegiatan admisi tidak dapat dilakukan secara periodik karena data dan informasi belum dapat diakses dengan mudah, serta kelengkapan data dan informasi admisi pasien belum dapat memenuhi kebutuhan kegiatan admisi pasien.

Berdasarkan uraian di atas, timbul pertanyaan tentang sejauhmana peran manajemen rumah sakit dalam pengambilan keputusan berdasarkan Sistem Informasi Manajemen, dengan judul **“Pemanfaatan SIM-RS Sebagai Sumber Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen Di Rumah Sakit Royal Prima”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan ialah Bagaimana proses pengambilan keputusan manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Royal Prima dengan memanfaatkan berdasarkan Sistem Informasi Manajemen?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengambilan keputusan manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Royal Prima dengan memanfaatkan berdasarkan Sistem Informasi Manajemen.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis sumber informasi apa saja yang digunakan pihak rumah sakit dalam pengambilan keputusan manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Royal Prima.
2. Untuk mengetahui proses pengumpulan, pengolahan, penyajian serta pemanfaatan data Sistem Informasi Manajemen tersebut untuk pengambilan keputusan manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Royal Prima.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

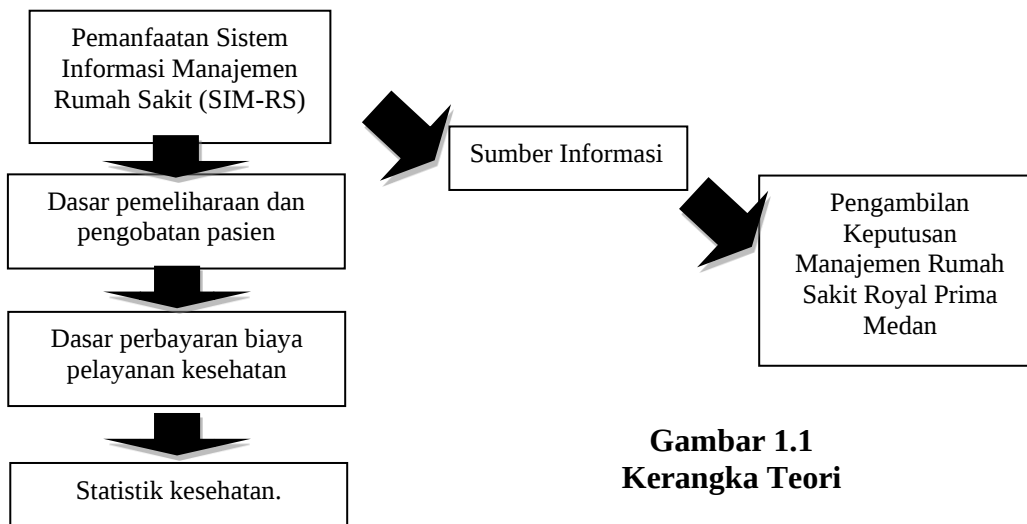
1. Semakin lengkap sumber informasi yang diberikan maka pengambilan keputusan akan tepat
2. Semakin detail informasi yang didapat maka pelayanan di rumah sakit akan menjadi baik

3. Semakin baik kinerja dalam proses pengumpulan, pengolahan, penyajian serta pemanfaatan data Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, maka pengambilan keputusan oleh manajemen semakin efektif.

1.5 Landasan Teoritis

Teori memberikan penjelasan dengan cara mengorganisasikan dan mensistematiskan masalah yang dibicarakan dan teori juga bisa mengandung subjektivitas apabila berhadapan dengan suatu fenomena yang cukup kompleks. Untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dalam tesis ini ialah:

1. Teori keputusan merupakan pendekatan analitik untuk memilih alternatif terbaik atau cara terbaik untuk bertindak. Ini digunakan secara luas bukan saja didalam manajemen produksi dan operasional seperti analisis produk baru, tetapi juga digunakan untuk analisis apa saja yang berkaitan dengan pengambilan keputusan manajerial. Tanpa memandang seberapa kompleks atau seberapa sulit teknik yang digunakan untuk menganalisis suatu keputusan, semua pengambil keputusan menghadapi alternatif dan situasi (*state of nature*).
2. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) adalah SIM-RS adalah suatu sistem informasi yang memiliki tugas menyiapkan informasi untuk kepentingan pelayanan rumah sakit, yang ditujukan untuk sistem informasi sendiri, dan subsistem: pengembangan, operasional, dsb.
3. Untuk memperjelas dari kerangka teori atas sistem pengelolaan rekam medis di Rumah Sakit dituangkan kedalam bentuk bagan dari Input-Proses-Output sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Teori

1.6 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.
2. Bagi Rumah Sakit Royal Prima, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi rumah sakit dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan pemanfaatan Sistem Informasi Rumah Sakit di Rumah Sakit Royal Prima.
3. Bagi Institusi Pendidikan, bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dalam penelitian tentang pelaksanaan SIM-RS di rumah sakit.